PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS II SD NEGERI 064971 MEDAN TEMBUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

Jenni Parlopes Br Tarigan[1], Indah Pratiwi[2], Roida Siboro[3]
[1]PGG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
[2]PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
[3]SD Negeri 064971 Medan Tembung
[1]jennitarigan8@gmail.com, [2]indahpratiwi@umsu.ac.id
roidasiboro@gmail.com

ABSTRACT

This study started from the low learning outcomes of second-grade students at SDN 064971 Medan Tembung. To overcome this, the author applied a problem-based learning model (PBL) with the aim of improving student learning outcomes. This study is a classroom action research involving second-grade students of SDN 064971 Medan Tembung as subjects. The results of the study showed an increase in student learning outcomes in mathematics, especially number material, after improvements were made to the actions in cycle II. In the early stages, only 4 students (18%) achieved completion with an average score of 46.81. After cycle I, the number of students who completed increased to 10 people (45%) with an average score of 63.18. In cycle II, 18 students (82%) achieved completion with an average score of 76.81. The action was stopped in cycle II because the success criteria had been achieved. From this study, it can be concluded that the application of the problem-based learning model succeeded in improving the mathematics learning outcomes of second-grade students at SDN 064971 Medan Tembung.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Problem Based Learning Model

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari rendahnya hasil belajar siswa kelas II di SD Negeri 064971 Medan Tembung. Untuk mengatasi hal ini, penulis menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas II SD Negeri 064971 Medan Tembung sebagai subjek. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya materi bilangan, setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II. Pada tahap awal, hanya 4 siswa (18%) yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 46,81. Setelah siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 10 orang (45%) dengan nilai rata-rata 63,18. Pada siklus II, 18 siswa (82%) mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 76,81. Tindakan dihentikan pada siklus II karena kriteria keberhasilan telah tercapai. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II di SD Negeri 064971 Medan Tembung.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Matematika, Model Pembelajaran Problem Based Learning,

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sarana untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Dalam proses pendidikan, potensi dan kemampuan peserta didik akan dikembangkan dan diasah sehingga tidak tersembunyi. Pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan warga negara yang cerdas. Melalui pendidikan, kita memperoleh pengalaman belajar yang berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan, seperti berpikir, mengingat, dan mengamati, yang mengarah pada perubahan sikap dan kepribadian. Pendidikan meningkatkan kualitas individu dan kelompok. Dengan pendidikan, kita dapat menjadi manusia berakhlak mulia, berilmu, peka terhadap lingkungan, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Pembelajaran di sekolah dasar berfungsi untuk mengembangkan kemampuan hasil belajar peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah matematika. Mata pelajaran ini sangat penting bagi peserta didik di jenjang sekolah dasar karena membekali mereka dengan kemampuan logis, analitis, sistematis, dan kreatif, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berpendapat, yang berguna dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Namun, pembelajaran matematika sering dianggap sulit dan menakutkan oleh sebagian peserta didik, yang menyebabkan mereka tidak menyukai mata pelajaran ini. Hal ini tercermin dalam rendahnya hasil belajar matematika, seperti yang terlihat dari hasil ulangan harian kelas II pada mata pelajaran matematika. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika adalah gaya kognitif.

Proses belajar adalah sebuah proses kompleks yang dialami oleh setiap individu sepanjang hidupnya, terjadi melalui interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Karena itu, belajar bisa terjadi di mana saja dan kapan saja. Salah satu indikasi bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan dalam tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Peran dan tanggung jawab guru sangat berat, tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik, membimbing, membina, dan memimpin kelas dengan memberikan arahan dan panduan bagi siswa dalam belajar. Seiring

dengan perkembangan pesat teknologi informasi di era globalisasi saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan model yang mendukung proses pembelajaran.

Dengan demikian model pembelajaran *Problem Based Learning* model pembelajaran yang dirancang untuk memajukan siswa harus mampu membekali mereka dengan keahlian dalam menyelesaikan masalah selama kegiatan belajar. Selain itu, model ini harus mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Negeri 064971 Medan Tembung bahwa proses pembelajaran masih pada guru sebagai pemberi informasi sedangkan siswa cenderung pasif dan hanya menerima pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru menulis dipapan tulis lalu siswa dibuku catatannya setelah itu guru menerangkan pembelajaran dan siswa mengerjakan soal dibuku. Proses pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang bervariasi dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dari hasil nilai harian tahun pembelajaran 2023/2024 Kelas II masih banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntutasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah. Berikut ini adalah nilai ulangan harian kelas II SD Negeri 064971 Medan Tembung.

Diketahui bahwa kriteria ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Matematika sudah tuntas sebanyak 5 siswa (23%) dan siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 17 siswa (77%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran matematika belum dapat dikatakan berhasil karena lebih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM dari pada siswa yang mencapai nilai KKM.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelti perlu mempertimbangkan dan memilih alternatif yang tepat serta bersifat konstruktif dalam pembelajaran. Peneliti harus berupaya menciptakan kondisi yang mendorong dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam mengkonstruksi konsep-konsep yang

dipelajari. Perubahan paradigma ini menuntut guru untuk memiliki kreativitas dan inovasi dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, sehingga sains sebagai produk dan proses muncul dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu alternatif adalah model pembelajaran PBL (Problem-Based Learning). Model PBL menggunakan pendekatan konstruktivistik yang berpusat pada peserta didik, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Model PBL juga melatih peserta didik untuk menganalisis dan memecahkan masalah meskipun tingkat kemampuan mereka beragam. Berdasarkan Uraian di atas, Peneliti bermaksud melakukan Penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II SDN 064971 Medan Tembung"

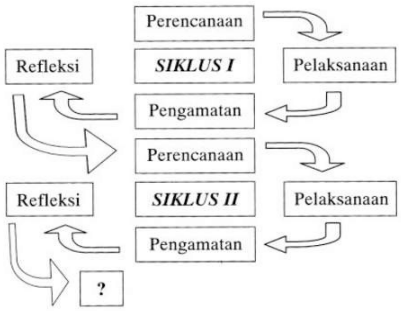
B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan berdasarkan metode Arikunto di SD Negeri 064971 Medan Tembung dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning, PBL). Subjek penelitian melibatkan seluruh siswa kelas empat yang berjumlah 22 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi menggunakan lembar pedoman observasi, dan tes evaluasi yang diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar. Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan tes tertulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, di mana setiap soal diberi skor 10. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai perencana sekaligus pelaksana, menjalankan pembelajaran sebagai guru dan juga menganalisis data. Pada kegiatan observasi, yang menjadi pengamat adalah guru wali kelas II tempat pelaksanaan penelitian, teman sejawat, dan dosen pembimbing. Observasi dilakukan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model PBL.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas melalui empat tahap: 1) Perencanaan (planning), di mana proses model PBL didesain secara detail dan efektif setelah mengidentifikasi masalah yang ada; 2) Tindakan (action); 3) Pengamatan

(observing); dan 4) Refleksi (reflecting). Pada tahap refleksi, peneliti mengkaji kembali kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang dibuat, mengevaluasi kelemahan dan hambatan yang terjadi selama proses, serta melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya.



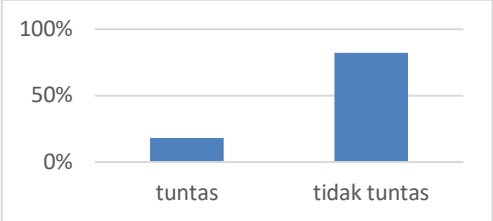
Gambar diagram alur PTK Arikunto

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pra siklus

Tabel 1 Hasil belajar siswa prasiklus

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tuntas	4	18 %
2	Tidak Tuntas	18	82 %
Jumlah		**24**	**100 %**



Grafik 1. Ketuntasan Hasil Belajar Pra siklus

Berdasarkan table dan grafik diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata Pelajaran matematika tergolong rendah, dari 22 orang siswa terdapat 4 siswa yang tuntas (18%) dan 18 siswa yang tidak tuntas (82%).

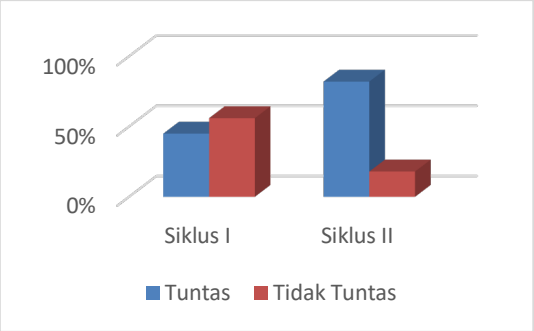
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individual Pada Siklus I dan siklius II.

Dari hasil belajar yang diperoleh peneliti pada penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I dan siklus di SD Negeri 064971 Medan Tembung kelas II pada mata Pelajaran matematika materi bilangan dengan Model Pembelajaran *problem based learning*, berdasarkan nilai kriteria minimal (KKM) yakni 65 maka diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa secara individu yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2

Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II

Kategori	Siklus I	Siklus II
Tuntas	**45%**	**82%**
Tidak Tuntas	**56%**	**18%**



Grafik 2 peningkatan hasil belajar

Berdasarkan data yang dieproleh dari hasil belajar siswa dalam pelaksanaan penelitian yang dimulai dari pelaksanaan siklus I, dan siklus II dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I Siklus II. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I diperoleh sebesar 45 %. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar klasikal meningkat menjadi 82 %. Peningkatan hasil belajar klasikal dari siklus I ke siklus II meningkat.

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan penurunan jumlah siswa yang memperoleh nilai rendah, dengan peningkatan mencapai 82%. Ini berarti indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu ≥ 75%, telah tercapai, dan penelitian ini dinyatakan berhasil. Dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL), siswa dapat menyelesaikan soal bilangan dan lebih aktif dalam diskusi kelompok. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam memecahkan masalah bilangan sehingga menunjukkan hasil belajar yang baik. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam tindakan kelas efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II SD Negeri 064971 Medan Tembung.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa telah mengalami peningkatan dalam pembelajaran Matematika, khususnya pada materi bilangan. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah mencapai standar ketuntasan. Karena penelitian ini telah berhasil, maka tidak akan dilanjutkan lagi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas II SD Negeri 064971 Medan Tembung tahun pembelajaran 2024/2025, beberapa kesimpulan dapat diambil. Dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran matematika, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 65. Hal ini terlihat dari

persentase ketuntasan belajar individu pada tahap awal, hanya 4 siswa atau 18% yang tuntas dengan nilai rata-rata 46,81. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 10 orang atau 45% dengan nilai rata-rata 63,18. Pada siklus II,18 siswa atau 82% mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 76,81.

Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran matematika materi bilangan di kelas II SD Negeri 064971 Medan Tembung tahun pembelajaran 2024/2025, dapat dikategorikan sebagai baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2014) PENELITIAN TINDAKAN KELAS.PT Bumi Aksara.p.16.

Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien., Latri Aras., & Sri Indah Lestari. (2023).
Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar. Universitas Negeri Makassar, Indonesia.Vol. 3 No. 1 Juni.16-22.

Maaruf Fauzan., Abdul Gani., Muhammad Syukri. (2017). PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN MATERI SISTEM TATA SURYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia. Vol. 05, No.01.27-35.

Husnul Hotimah. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. JURNAL EDUKASI. Jember. VII (**3**).5-11.

Deby Rakhmawati. (2021). *Advantages and Disadvantages of Problem Based Learning Models.* Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series. SD Negeri Utan Jaya. (5).550-554.

Lukman Nul Hakim. (2022). Model Pembelajaran Problem-based Learning (PBL) dalam Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *SHEs: Conference Series 5*. SDII AL Abidin Surakarta. (5).1311-1316.

Hermansyah. (2020). *Problem Based Learning in Indonesian Learning*. Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series. SDN 3 Kembang Sari. (3). 22567-2262.

Bekti Ariyani1., Firosalia Kristin. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS

Siswa SD. JURNAL IMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN. Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia. Volume 5 Nomor 2.353-361.

Suginem. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan. Kota Tasikmalaya, Indonesia. Vol.3, No.1.32-36.